

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting terutama dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sebuah kunci kemajuan sebuah negara, dikarenakan melalui pendidikan sumber daya manusia akan maju. Pendidikan dapat dikatakan sebagai *self efficacy* yang berarti pendidikan itu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap setiap individu.¹ Setiap individu yang terlahir didunia ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda, apabila setiap kemampuan yang dimiliki oleh individu distimulasi dengan baik maka akan memberikan dampak positif bagi anak dan lingkungan sekitarnya.² Dengan demikian, setiap individu perlu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mengembangkan kemampuan setiap individu yaitu dapat melalui pendidikan. Pada dasarnya dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan dan juga dapat mengembangkan kecerdasan, ketrampilan dan memiliki kemampuan untuk memecahkan sebuah masalah.³ Pendidikan dalam penerapannya memiliki tujuan tertentu guna mencapai sebuah hal yang dituju dan diinginkan sebagai capaian pembelajaran.

Tujuan pendidikan terdapat pada pengertian dari Ki Hajar Dewantara, yaitu pendidikan berperan sebagai pedoman dan memberikan

¹ Khasanah, L. *Generasi Emas Anak Usia Dini: Belajar Pembelajaran Karakter dari Belgia*. (Jakarta: Pustaka Peradaban, 2023) hlm.24

² Khadijah dan Amelia, N. 2020. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2020) hlm.37

³ *Ibid*, hlm.24

tuntunan guna menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan anak.⁴ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 nomor 14 bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna memberikan pembinaan kepada anak dari usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani.⁵ Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu guna mengembangkan dan menstimulasi aspek-aspek tumbuh dan kembang anak.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Hukum Islam, adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini, adalah mengembangkan potensi atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak sejak dini, baik jasmani, rohani dan akal. Adanya tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk menjadikan anak berpengetahuan, beriman, bertaqwa, kreatif, memiliki ketrampilan dan mampu menyelesaikan masalah. Dengan adanya tujuan pendidikan, dapat diketahui perkembangan anak apakah anak berkembang dengan baik atau tidak, jika anak berkembang dengan baik dan sesuai tahapannya maka anak dapat melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya.⁶

Tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan dan menstimulasi setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang ada dari rentang usia 0-6 tahun. Aspek perkembangan anak meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif sosial emosional dan bahasa. Perkembangan setiap anak berbeda-beda, perlu adanya stimulasi khusus untuk setiap anak.⁷ Bahasa menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam aspek perkembangan anak.

Bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu distimulasi khusus dikarenakan bahasa merupakan sumber komunikasi anak.

⁴ Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan, Y. B. *Ki Hajar Dewantara: pemikiran dan perjuangannya*. (Museum Kebangkitan Nasional: Jakarta, 2017), hlm.13

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003

⁶ Nurhayati, R. "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam". *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 2020, hlm.83-85

⁷ Soetjuningsih, C. H. *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. (Jakarta: Kencana. 2018), hlm.17-18

Bahasa berperan sebagai alat komunikasi.⁸ Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Maka dari itu orang tua perlu memastikan keadaan lingkungan sekitar anak dan tetap menstimulasi perkembangan bahasanya yang tetap disesuaikan berdasarkan tahapannya. Setiap anak memiliki tahapan yang berbeda-beda dalam perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa akan berjalan sesuai tahapan usia anak, setiap usia memiliki tahapan yang berbeda-beda, maka perlu diperhatikan dengan baik fase perkembangan bahasa anak.⁹

Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009, terdapat tiga aspek perkembangan bahasa anak, diantaranya yaitu 1) menerima bahasa, 2) mengungkapkan bahasa, 3) keaksaraan.¹⁰ Keaksaraan merupakan salah satu bentuk ketrampilan bahasa yang terjadi selama perkembangan bahasa anak usia dini. Keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar anak usia dini untuk membaca, menulis, serta pengenalan huruf vocal dan konsonan.¹¹

Kemampuan awal pada membaca dan menulis anak bergantung pada pengenalan antara huruf vokal dan konsonan. Keaksaraan merupakan salah satu jenis ketrampilan bahasa. Pada dasarnya fokus utama dalam keaksaraan awal anak yaitu terdapat pada pengenalan gambar yang disertai dengan huruf. Keaksaraan pada anak berfungsi sebagai fondasi awal untuk anak dapat membaca dan menulis. Melalui keaksaraan ini, dapat membentuk kemampuan dan ketrampilan anak dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf, serta menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis awal anak. Kemampuan keaksaraan ini perlu distimulus kepada anak sesuai dengan usianya. Berdasarkan hal tersebut, keaksaraan dapat

⁸ Heryani, K. H. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Aktualia Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, No.1 (2020), hlm.77-79

⁹ *Ibid*, hlm.75-94

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

¹¹ Fakhira, D., Fahrudin, F., Rachmayani, I., & Astini, B. N. "Identifikasi Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak Kelompok A di TK Raudatush Shibyan Ampenan". *Journal of Classroom Action Research* 3, No.1, (2021), hlm.141-142

distimulasi ke anak dengan cara-cara yang sesuai dengan tahap perkembangannya.¹²

Anak-anak pada dasarnya harus mengenal bentuk dan bunyi huruf terlebih dahulu sebelum anak-anak dapat membaca dan menulis. Anak-anak yang lebih dahulu mampu dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf, maka dapat terlebih dahulu dengan mudah untuk belajar membaca dibandingkan dengan anak yang belum bisa mengenal bentuk dan bunyi huruf.¹³ Menstimulasi kemampuan keaksaraan awal pada anak sangat penting dilakukan, dikarenakan di era digital saat ini banyak anak yang mengalami banyak gangguan perkembangan bahasa dikarenakan pengaruh dari gadget. Apabila orang tua tidak mengawasi anak, maka perkembangan bahasanya akan terganggu. Jika perkembangan bahasa anak terutama dalam kemampuan keaksaraan anak terganggu maka dampak yang akan terjadi yaitu anak akan mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.¹⁴

Kemampuan literasi atau keaksaraan perlu distimulasi sejak usia dini karena menjadi fondasi penting dalam perkembangan dan keberhasilan belajar anak di masa depan.¹⁵ Berdasarkan hasil survei PISA 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah, dengan skor rata-rata 359 poin dalam membaca masih di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin. Hanya 25% siswa Indonesia yang mencapai tingkat kemahiran minimal (Level 2 atau lebih), sementara rata-rata OECD mencapai 74%.¹⁶ Data ini menegaskan pentingnya penguatan literasi melalui akses bahan bacaan yang berkualitas dan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman.

¹² Nurjanah, S., Nurrohmah, E., & Zahro, I. F. "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi". *Jurnal Ceria 1*, No.1 (2018), hlm.393-398

¹³ Sari, F. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Sandpaper Letter Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia 8*, No.1 (2020), hlm.1-10

¹⁴ Fitria, N. Kemampuan Keaksaraan melalui Media Digital "Bermain Keaksaraan" pada Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2021, 5.1, hlm.37-38

¹⁵ Literacy, Developing Early. Report of the National Early Literacy Panel. (*National Institute for Literacy*), 2008, hlm.218.

¹⁶ Organisation for Economic Co-operation and Development. PISA 2022 results (Volume I). The state of learning and equity in education. *OECD Pub.*, (2023), hlm.1-10.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai pentingnya stimulasi keaksaraan, yaitu 1) penelitian oleh Izzah, Lailatul, Dwi Nurhayati Adhani, and Siti Fadryana Fitroh, pada tahun 2023, dengan judul “Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah”.¹⁷ 2) Penelitian oleh Ita, Efrida, and Konstantinus Dua Dhiu, pada tahun 2022, dengan judul “Pengembangan busy book learning media dalam pembelajaran bahasa keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun”.¹⁸ 3) Penelitian oleh Ulfadilah, Isma, and Astuti Darmiyanti, pada tahun 2023, dengan judul “Peran Guru dan Orang Tua terhadap Stimulasi Keaksaraan Anak Usia Dini”.¹⁹ Adapun perbedaan diantara ketiga penelitian tersebut, yaitu 1) perbedaan pada media yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan media buku dongeng dan bussy book, 2) perbedaan pada usia yang digunakan yaitu 5-6 sedangkan peneliti memfokuskan pada anak usai 4-5 tahun, 3) perbedaan pada jenis penelitian yang digunakan, terdapat satu diantara ketiga penelitian tersebut yang menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut banyak yang berfokus pada anak usia 5-6 tahun. Belum terdapat penelitian secara khusus yang menguji keefektivitasan KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) untuk anak usia 4-5 dengan desain yang telah dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa pentingnya menstimulasi keaksaraan pada anak usia dini. Maka dari itu penting adanya penelitian ini guna mengetahui keefektivitasan KOPINSA

¹⁷ Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. “Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah”. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, No.2 (2020), hlm.62-63

¹⁸ Ita, E., & Dhiu, K. D. “Pengembangan busy book learning media dalam pembelajaran bahasa keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun”. *Jurnal smart paud* 5, No.2 (2022), hlm.149-150

¹⁹ Ulfadilah, I., & Darmiyanti, A. “Peran Guru dan Orang Tua terhadap Stimulasi Keaksaraan Anak Usia Dini”. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, No.1 (2023), hlm.30-31

(Kotak Pintar Bahasa). Guna mengetahui pentingnya penelitian yang dilakukan, maka perlu dilakukan observasi terlebih dahulu.²⁰

Observasi awal di Kelompok A TK Al Khodijah Serut menunjukkan bahwa pembelajaran pengenalan keaksaraan awal masih rendah di kelompok tersebut. Dari lima belas anak, terdapat tujuh anak yang dapat mengidentifikasi huruf dan memahami bentuk dan bunyinya. Namun, tujuh dari tujuh belas anak masih belum dapat menyebutkan huruf seperti b, d, f, dan v. Anak-anak kesulitan menulis huruf dengan benar karena mereka belum memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas, hasilnya menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang belum bisa mengenal bentuk dan bunyi huruf, belum bisa menemukan nama huruf didalam abjad, belum bisa menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, belum bisa membuat coretan atau tulisan sederhana, serta terdapat anak yang belum bisa membedakan antara huruf b, d, f, dan v. hal tersebut disebabkan karena kurang adanya media yang kreatif, inovatif, dan menarik minat anak. Media yang digunakan selama pembelajaran terutama dalam menstimulasi keaksaraan anak, menurut guru kelas hanya mengacu pada penggunaan LKA (Lembar Kerja Anak). Hal ini mengakibatkan anak kurang tertarik dan cepat bosan selama proses pembelajaran. Adapun akibat dari hal tersebut yaitu kemampuan keaksaraan awal anak belum dapat terstimulasi dengan optimal. Selain itu guru kelas, juga hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku, dimana melalui buku tersebut anak dapat menebali huruf dan menulis huruf sesuai dengan yang dicontohkan sebelumnya oleh guru kelas. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas hanya menggunakan media berupa LKA dan juga buku tulis sebagai media untuk anak menulis huruf. Menggunakan dua media

²⁰ Darmalaksana, Wahyudin. *Cara menulis proposal penelitian*. (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm.21

²¹ Hasil Observasi di Kelas A2 TK Al Khodijah Serut, tanggal 28 April 2025, 09.00

tersebut masih belum bisa menstimulasi keaksaraan anak dengan optimal. Guru kelas juga menyatakan bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf masih sangat kurang.²²

Perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan dan media yang menarik guna menstimulasi kemampuan keaksaraan anak. Guru anak usia dini dapat mengajarkan materi tertentu dengan cara yang menyenangkan dengan membuat kegiatan bermain. Bermain adalah cara yang efektif untuk mendorong perkembangan anak. Salah satu cara untuk meningkatkan keaksaraan awal dengan cara yang menyenangkan adalah dengan menggunakan media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa).²³

Media adalah item atau alat yang digunakan untuk mengirimkan dan menerima informasi.²⁴ Media pembelajaran berguna untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dengan adanya media pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, dan media pembelajaran juga mempermudah pendidik dalam menyampaikan atau menjelaskan sebuah materi.²⁵ Salah satu cara untuk meningkatkan keaksaraan awal adalah dengan menggunakan media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa). KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Dengan adanya media yang inovatif diharapkan dapat menarik minat anak selama pembelajaran terutama di TK Al Khodijah Serut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelompok A2 TK Al Khodijah Serut, terdapat sebuah informasi yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa anak usia 4-5 tahun yang belum bisa mengenal bentuk dan bunyi huruf, belum bisa menemukan nama huruf didalam abjad, belum bisa menggabungkan huruf menjadi sebuah

²² Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A2 di TK Al Khodijah Serut, tanggal 28 April 2025, 10.00

²³ Ismawati, N., & Widayati, S. "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar". *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 6, No.1 (2023), hlm.12-13

²⁴ Safira, A. R. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication, 2020

²⁵ Sukaryanti, A., Murjainah, M., & Syaflin, S. L. "Pengembangan media pembelajaran kotak pintar keragaman di Indonesia untuk siswa kelas IV SD". *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 7, No.1 (2023), hlm.142-144

kata sederhana, serta belum bisa membuat coretan atau tulisan sederhana. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik dengan permasalahan tersebut dan mencoba melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini dapat ditingkatkan dengan media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) di TK Al Khodijah Serut.²⁶

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

- a. Berdasarkan latar belakang masalah di TK Al Khodijah Serut maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:
 1. Kurangnya media pembelajaran harian untuk mengembangkan bahasa anak yang ada di lembaga TK Al Khodijah Serut.
 2. Media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) belum pernah dipakai untuk pembelajaran di TK Al Khodijah Serut.
 3. Media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) akan menjadi variasi baru pada proses pembelajaran.
 4. Anak dinilai kurang dalam kemampuan keaksaraan (mengenal bentuk huruf dan bunyi huruf, menemukan nama huruf didalam abjad, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata sederhana, serta membuat coretan atau tulisan sederhana).
- b. Pembatasan media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) dalam penelitian ini akan ditujukan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Al Khodijah Serut.

2. Pertanyaan Penelitian

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengembangan media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) dalam memstimulasi keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di TK Al Khodijah Serut?

²⁶ Hasil Observasi di Kelas A2 TK Al Khodijah Serut

- b) Bagaimana kelayakan media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) dalam mesntimulasi keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di TK Al Khodijah Serut?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengembangan media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) dalam mesntimulasi keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di TK Al Khodijah Serut
- 2) Mengetahui kelayakan media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) dalam mesntimulasi keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di TK Al Khodijah Serut

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a) Menambah keilmuan dan ketrampilan dalam membuat media bermain berupa alat permainan edukatif.
 - b) Mengembangkan media bermain untuk anak melalui media yang menarik
2. Bagi Pendidik
 - a) Lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran bagi anak didik, khususnya dalam pengembangan aspek bahasa pada anak.
 - b) Menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dengan menggunakan alat permainan edukatif.
3. Bagi Peserta Didik
 - a) Dapat lebih bersemangat dalam belajar.
 - b) Menciptakan suasana belajar ang menyenangkan.
 - c) Mendorong imjinasi pada anak.

4. Bagi Instansi Pendidikan

- a) Memberikan sumber referensi media yang berbahan sederhana.
- b) Mampu menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan media yang kreatif dan inovatif.

E. Definisi Operasional

1. Media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa)

Media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) adalah sebuah media yang berbentuk persegi panjang yang terbuat dari triplek tebal dengan ukuran 29,7 cm x 42 cm. Media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) didesain dengan warna dan gambar yang menarik. Adapun tema yang terdapat didalam media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) yaitu buah-buahan. Media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa), bagian luar dilapisi menggunakan kain flannel, sedangkan pada bagian dalam dilapisi menggunakan kertas stiker yang sebelumnya sudah desain sedemikian rupa agar menarik minat anak. Pada media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) terdapat empat sisi, dimana sisi pertama terdapat melengkapi alphabet, disisi kedua terdapat teka-teki warna, disisi ketiga terdapat susun uruf dan disisi terakhir terdapat melengkapi kata.

Pada sisi pertama, yaitu melengkapi alphabet, anak akan melengkapi huruf alphabet yang belum ada dipapan. Terdapat huruf a-z, dimana pendidik akan menempelkan beberapa huruf dan anak nanti yang akan melengkapinya, setelah itu anak akan menyebutkan nama-nama huruf tersebut.

Pada sisi kedua, terdapat teka-teki warna yang didalam sisi ini terdapat bentuk lingkaran-lingkaran yang diberi warna kuning, pink, biru, hijau, ungu dan merah. Masing-masing warna memiliki kode huruf tersendiri. Warna kuning untuk huruf a, warna pink huruf I, warna biru huruf e, warna hijau huruf b, warna ungu huruf c, dan warna merah huruf l. Pemilihan huruf disesuaikan dengan adanya

beberapa huruf vocal dan konsonan, hal tersebut bertujuan agar huruf-huruf tersebut dapat dijadikan menjadi sebuah kata sederhana. Masing-masing kata terdapat empat warna yang berbeda-beda, anak akan menyusun kata melalui kode warna yang ada.

Pada sisi ketiga, terdapat bagian susun huruf. Pada sisi ini, terdapat beberapa gambar buah disamping kiri dan kartu huruf. Gambar buah yang ada diantaranya yaitu pisang, apel pepaya, jeruk dan jambu. Sisi susun huruf, anak akan menyusun huruf menjadi sebuah kata sesuai dengan gambar buah yang ada dengan menempelkan kartu huruf pada sisi ini.

Sisi keempat yaitu menghubungkan kata. Pada sisi ini terdapat gambar buah dan nama buah yang disusun secara acak, terdapat pengait berupa benang dan perekat untuk menghubungkan nama-nama buah sesuai dengan gambar buah yang ada. Terdapat buah nanas, manggis, durian, semangka, anggur, dan mangga. Pendidik akan menyebutkan nama-nama buah tersebut dan anak akan menghubungkan ke gambar buah yang ada. Masing-masing benang sudah disesuaikan panjangnya dengan gambar dan nama-nama buah sehingga, anak akan dengan mudah menghubungkan dalam kata.

2. Keaksaraan Awal

Keaksaraan awal merupakan salah satu kemampuan atau ketrampilan dalam perkembangan bahasa. Menurut KBBI, istilah ini berasal dari kata "aksara", yang berarti huruf, dan juga dapat diartikan sebagai keaksaraan untuk menulis atau membaca.²⁷ Keaksaraan awal merupakan hal yang sangat penting distimulasi, dikarenakan keaksaraan awal merupakan awal dari kemampuan anak dalam membaca dan menulis.²⁸ Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus mempersiapkan langkah-langkah atau strategi pembelajaran sesuai

²⁷ Febriyani, E. V., & Khan, R. I. Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2021, hlm.656

²⁸ Haryanti, D., & Tejaningrum, D. *Keaksaraan awal anak usia dini*. Penerbit NEM, 2020

materi yang digunakan untuk menstimulasi keaksaraan anak usia dini. Pada dasarnya, tahap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, yaitu anak mulai mengenal bentuk dan bunyi huruf, anak juga mulai mampu dalam menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana, serta anak juga mulai mampu dalam membuat coretan atau tulisan sederhana. Guna menstimulasi keaksaraan awal anak usia 4-5, diperluka sebuah media guna menunjang pembelajaran. Adanya media kotak huruf pintar diharapkan dapat menstimulasi keaksaraan awal anak usai 4-5 tahun.

3. Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia dini merupakan masa-masa keemasan anak, atau sering disebut masa *golden age*. Masa *golden age* terdapat pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa *golden age* pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Periode awal bagi anak sangat penting, dikarenakan anak akan mengalami tumbuh kembang yang sangat cepat. Pada masa *golden age* usia 0-6 tahun, perlu adanya stimulasi khusus agar tumbuh kembang anak sesuai dengan usia dan tahap-tahap perkembangannya.²⁹

Anak usia dini merupakan seseorang yang mengalami fase tumbuh dan kembang yang sangat cepat serta pesat. Anak usia dini memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda antara satu sama lain. Tahapan perkembangan anak usia dini juga tidak sama antara satu sama lain, dikarenakan setiap anak memiliki proses perkembangan yang tidak sama.³⁰ Perkembangan bahasa perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, dikarenakan bahasa merupakan sumber komunikasi anak. Perkembangan bahasa dapat berkembang dengan baik jika distimulasi juga dengan baik. Perkembangan bahasa bisa distimulasi dimulai dari lingkungan keluarga, yaitu orang tua, maupun lingkungan

²⁹ Suryana, D. *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. (Yogyakarta: Prenada Media, 2021), hlm.12

³⁰ Yusuf, R. "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang anak". *Plamboyan Edu 1*, No. 1 (2023), hlm.41-42

sekolah melalui pendidik. bisa melalui orang tua, maupun pendidik disekolah. Adapun indikator perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, diantaranya yaitu, (1) mendengar orang lain berbicara, (2) memahami dua perintah sekaligus, (3) memahami cerita yang dibacakan, (4) memahami kosa kata sifat, (5) mendengarkan dan membedakan bunyi.³¹

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengusung judul “Pengembangan Media KOPINSA (Kotak Pintar Bahasa) untuk Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al Khodijah Serut”. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masaah, rumusan masalah, tujuan penelitian pengembangan, manfaat penelitian pengembangan, asumsi penelitian pengembangan dan spesifikasi produk yang telah dibuat.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian landasan teori yang didalamnya terdapat riview literature dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang langkah-langkah penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penilaian, analisis data, perencanaan desain produk dan validasi desain.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi desain awal produk, hasil pengujian pertama, revisi produk, hasil pengujian tahap kedua, revisi produk, penyempurnaan produk, dan pembahasan produk.

BAB V Penutup

³¹ Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.4-7

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pembaca.

